BAB III

SUBJEK PENELITIAN

1.1 Sejarah Café Atmosphere

Setelah kita tahu bahwa bandung menjadi tempat wisata yang sekarang sering di datangai oleh orang-orang di luar dari kota Bandung, dan sekarang kita lihat juga banyak sekali orang membutuhkan tempat makan, sekitar tahun tahun 2000, kita Café Atmosphere mencoba hadir di kota Bandung yang terletak di tengah kota yaitu di jalan Lengkong, kami hadir sebagai salah satu Café and Lounge yang ingin memuaskan penduduk kota bandung dengan menu – menu yang kita hidangkan, bukan saja penduduk kota bandung yang menjadi sasaran dari Café Atmosphere.

Atmosphere Café adalah sebuah Café yang mengedepankan menu-menu khas WESTERN, THAI, INDONESIA juga di dukung dengan menu – menu lainnya yang di tangani oleh chef yang profesional. Selain menu – menu, Atmosphere Café juga menyediakan fasilitas dari Gatheing sampai Event – event seperti Birthday, dll. Sedangkan catering lebih berfokus kepada lunch box dengan jumlah pesanan yang berkuantitas banyak atau continue.

Sebagian besar menu Atmosphere Café adalah asian menu yang bercirikan. Sebagian lain adalah Chinere dan Indonesia, Kreasi Atmosphere Café yang tidak di jumpai di tempat lain.

1.1.1 Visi dan Misi Atmosphere Cafe

1.1.1.1 Visi Atmosphere Cafe

Memberikan Atmosphere Café menjadi Café terbaik di Bandung yang senantiasa memberikan kualitas pelayanan dan produk yang prima yang mengedepankan makanan – minuman dengan cita rasa serta nilai seni tinggi kepada seluruh pelanggannya.

1.1.1.2 Misi Atmosphere Cafe

Konsisten dalam kualitas produk dan pelayanan yang prima, Atmosphere Café akan membuktikan diri sebagai Café yang berkelas yang dapat memberikan pengalaman bersantap yang berkesan serta dapat menciptakan kesejahteraan bagi pemilik dan seluruh karyawannya**.**

1.2 Sejarah Musik Jazz

Musik jazz merupakan pertemuan antara musik Eropa dan musik Afrika yang berkembang dari kehidupan masyarakat kulit hitam di Amerika yang tertindas. Kelahiran aliran musik ini dipengaruhi oleh tribal drums, musik gospel, blues dan juga field hollers. Instrumen dasar musik jazz awalnya menggunakan alat-alat musik marching band yang di pakai untuk mengiringi upacara pemakaman warga komunitas Afrika Amerika di New Orleans. Anggota marching band ini sebagian merupakan musisi dalam kelompok-kelompok musik jazz awal yang belajar secara otodidak dan berperan penting pada awal perkembangan musik jazz

Pada awalnya musik ini identik dengan hal-hal negatif yang berbau seks/ perempuan nakal maupun tempat-tempat hiburan malam sehingga mendapat sebutan "jazz". Sebagian besar musisi jaz awal memainkan musik mereka di berbagai bar dan klub malam di kawasan lokalisasi sekitar Basin Street, New Orleans (Storyville). Tetapi kemudian musik ini menjadi sebuah musik yang baik dalam komposisi maupun improvisasi yang merefleksikan melodi-melodi secara spontan. Bahkan saat ini jazz mempunyai kesan eksklusif, berkelas dan terhormat.

Musik jazz berawal dari New Orleans dan mendapat pengaruh dari berbagai musik di sana. Sebuah lelucon namun sangat dipercaya adalah bahwa musik jazz memulai masanya setelah seorang pemilik kedai rambut di New Orleans yang bernama Buddy Bolden meniup cornet miliknya, hingga setengah abad kemudian musik jazz memberi banyak kontribusi di dunia musik, di pelajari di berbagai universitas dan akhirnya menjadi salah satu aliran musik yang di perhitungkan.

Pada tahun 1919 musisi jazz dari New Orleans yaitu Kid Ory's Original Creole Jazz Band konser di San Fransisco dan Los Angeles, California. Dan pada tahun 1922 mereka menjadi band kulit hitam pertama asal New Orleans yang membuat rekaman. Saat itu jazz sudah mulai populer, berkembang dan mulai dilirik musisi kulit putih. Kolaborasi pertama antara musisi kulit hitam dan kulit putih terjadi pada tahun 1926 saat Jelly Roll Morton melakukan rekaman bersama dengan New Orleans Rhythm Kings. Pada masa yang sama jazz sudah mulai dimainkan dalam

format orkestra atau big band, tak hanya dengan band kecil terdiri dari empat atau lima orang saja. Band-band jazz terkenal yang mempengaruhi lahirnya Swing adalah Fletcher Henderson band dan Duke Ellington band di New York serta Earl Hines dari Chicago.

Pada awal tahun 1930 sebagian besar kelompok band yang beraliran jazz mulai mengadopsi *style* ***swing***. Swing adalah aliran jazz yang berkembang pada 1930 dan menjadi aliran tersendiri lima tahun kemudian. Swing menjadi musik paling populer di Amerika pada akhir 1930 hingga akhir1940-an. Popularitas swing menurun karena terjadinya perang dunia II yang mengakibatkan sulitnya mengumpulkan musisi untuk membentuk sebuah big band, biaya tour big band saat itu sangat mahal serta terjadinya aksi mogok serikat musisi pada tahun1942-1948 sehingga tidak ada rekaman resmi yang diproduksi. Swing kemudian berubah menjadi aliran baru yaitu jump blues dan bebop.

Sementara itu di gaya **jazz eropa** mulai berkembang di Perancis dengan munculnya Quintette Du Hot Club De France pada 1934. Legenda gitar Belgia bernama Django Reinhardt mempopulerkan Gypsi jazz (campuran swing Amerika dan musik dansa Perancis di tambah musik rakyat Eropa Timur). Selain itu juga ada ***latin jazz***(kombinasi Afrika, Amerika latin, musik jazz, Harmoni klasik Amerika latin,kepulauan Karibia, Eropa dan Amerika).

Sekitar tahun 1940-an para musisi jazz muda menciptakan gaya musik baru yang berbeda dari gaya musik swing, mereka mengubah jazz dari sekedar musik dansa menjadi musik yang lebih bercita rasa seni dan sedikit rumit. Gaya ini disebut ***bibop*** dan merupakan musik untuk didengar bukan untuk berdansa.

Pada tahun yang sama para musisi jazz mulai memasukan unsur-unsur ***ragtime*** ke dalam berbagai karya mereka. Ragtime adalah aliran musik asli Amerika yang pernah populer antara tahun 1897-1918. Ragtime pada awalnya dimainkan di berbagai bar dan klub malam kelas rendah di St Louis dan New Orleans oleh orang-orang kulit hitam yang tidak memperoleh pekerjaan setelah perbudakan di Amerika Serikat dihapuskan.

Pada akhir 1940 hingga 1950-an banyak musisi jazz yang telah pensiun kembali terjun di dunia musik jazz. Mereka memainkan kembali lagu-lagu di masa kejayaannya dahulu yang berbau **Dixieland/ Hot jazz/ New Orleans jazz** serta mencoba menciptakan lagu baru dengan penampilan inovatif yang disebut progresif dixieland (gabungan melodi tradisional dixieland dengan ritme bebop).

Selama perang dunia II banyak musisi jazz dari California yang berkulit putih datang ke New York. Mereka kemudian berbaur dengan para musisi bebop yang sebagian besar berkulit hitam. Maka lahirlah ***cool jazz*** yang merupakan gabungan musik jazz California, bebop dan mendapat pengaruh dari permainan saksophone

Lester Young yang tenang dan santai. Selanjutnya cool jazz lebih di kenal dengan west coast jazz. Selain berkembang menjadi cool jazz, bebop juga berkembang menjadi ***hardbop***(gabungan rhythm and blues, musik gospel dan blues terutama dalam permainan saksophone dan piano) dan mulai berkembang pada 1950-an.

Musik hardbop yang mendapat pengaruh lebih kuat dari blues, gospel dan rhythm and blues, menekankan pada pengulangan groove dan lengkingan melodi, improvisasi lebih sederhana dikenal dengan ***soul jazz***.

Pada era 1950 dan1960-an berkembang musik ***free jazz*** yang muncul dari kekecewaan akibat pembatasan musik jazz pada bebop, hardbop dan modal jazz. Sejumlah musisi dengan cara mereka masing-masing mencoba mengembangkan jazz juga mengembalikan jazz pada masa primitif atau kembali ke akar agama musik jazz.

Pada era 1960-an munculah ***jazz fusion*** yaitu aliran musik gabungan jazz dengan berbagai jenis aliran musik mulai dari yang lembut seperti musik klasik hingga yang keras seperti musik metal. Dalam satu album fusion jazz bisa berisi beraneka ragam jenis musik. Di saat yang sama musisi-musisi rock juga mulai memasukan unsur jazz ke dalam lagu-lagu mereka. Masa keemasan fusion jazz dimulai pada era 1970-an hingga sekarang. Beberapa kelompok jazz yang mengusung genre ini adalah ***Return to Forever, Weather Report, The Mahavisnu Orchestra, Chick Corea Elektric Band, Tribal Tech dan Miles Davis***.

Di Indonesia sendiri musik jazz telah masuk pada era 30-an yaitu di bawa oleh para musisi Filipina yang mencari pekerjaan di Jakarta dengan bermain musik. Mereka memainkan musik ini di hotel-hotel besar Indonesia saat itu. Pada tahun 1948 musisi Belanda datang ke Indonesia dan membentuk orkestra simfoni yang berisi musisi lokal.

1.3 Komunitas jazz di Café Atmosphere

Komunitas musik jazz di Café Atmosphere sudah berlansung cukup lama. Pada awalnya Cafe Atmosphere hanya ingin menyediakan fasilitas musik kepada pengunjung Café.

Live musik di Café Atmosphere di lakukan setiap hari jumat malam atau malam sabtu.Lama-kelamaan *Live* musik ini menjadi kegiatan tetap Café Atmosphere dan sampai saat ini komunitas musik jazz sudah ada 242 anggota yang di ketuai oleh Dedi Mulyana.

Dan pada akhirnya pada jumat malam Café Atmosphere menyediakan tempat untuk pencinta musik jazz untuk dapat berkumpul bareng dan dapat memainkan musik mereka yaitu musik jazz.

Dan pada akhirnya juga dengan adanya kegiatan ini dapat mengundang anak-anak muda yang mencintai musik jazz, bukan hanya anak muda, tetapi juga orang yang sudah berumur juga datang.

Alasan orang-orang memilih atau menyukai musik jazz untuk kesenangan mereka, untuk memuaskan ego mereka, untuk mengeluarkan idealis mereka.

Gambar 3.1



Gambar 3.2

